

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah daerah sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Peraturan tersebut menjadi acuan dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah khususnya peran perangkat daerah dalam melaksanakan otonomi daerah.

Perangkat daerah merupakan organisasi atau lembaga pada pemerintah daerah yang tugasnya bertanggung jawab terhadap Kepala Daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Organisasi perangkat daerah ditetapkan oleh Peraturan Daerah setempat dengan berpedoman kepada Peraturan Pemerintah serta dibentuk oleh masing-masing daerah berdasarkan pertimbangan karakteristik, potensi, dan kebutuhan daerah. Perangkat daerah pada tingkat kabupaten dan kota terdiri atas Sekretariat Daerah, Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Kecamatan, dan Kelurahan.

Kelurahan sebagai tingkatan perangkat daerah kabupaten dan kota paling bawah merupakan wilayah kerja Lurah dalam wilayah Kecamatan yang bertanggung jawab kepada Camat. Tugas Kelurahan adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Walikota. Sementara fungsi Kelurahan diantaranya adalah menyelenggaraan kegiatan pemerintahan Kelurahan, melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, melaksanakan pelayanan masyarakat, dan menyelenggarakan ketentraman serta ketertiban umum. Kelurahan dipimpin oleh Lurah dimana tugasnya adalah membantu dan melaksanakan sebagian tugas Camat dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan.

Dalam melaksanakan setiap tugas dan fungsi, seorang Lurah tidak akan sanggup mengelola suatu instansi jika bekerja secara individu sehingga instansi harus memiliki struktur organisasi dengan tujuan untuk mengatur dan menetapkan tanggung jawab terhadap tiap-tiap tugas agar terciptanya proses bisnis yang terkoordinasi. Struktur organisasi pada organisasi berbentuk hierarki, semua saling berkaitan dimana setiap posisi memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang kemudian diisi oleh sumber daya manusia berkompeten sesuai dengan keahlian setiap individu dan kebutuhan organisasi. Dengan begitu instansi terkait akan mengetahui setiap peran dan tanggung jawab pegawai dalam proses terciptanya tujuan instansi. Hameed & Waheed (2011) menyatakan bahwa pegawai merupakan elemen kunci terhadap kesuksesan sebuah organisasi. Untuk terciptanya tujuan tersebut dibutuhkan adanya suatu balas jasa atau gaji terhadap masing-masing

pegawai sesuai dengan tugas dan fungsi agar memacu motivasi dalam bekerja pada setiap individu.

Pengelolaan gaji pegawai memerlukan sistem terintegrasi dan terkomputerisasi dalam proses menghubungkan data pribadi pegawai dengan data terkait penggajian pegawai dengan cara lebih cepat dan efisien (Kaur & Grover, 2012). Data terkait penggajian yang dimaksud dapat berupa daftar jumlah pegawai, kontrak pegawai, jumlah absen setiap pegawai, jumlah izin dan cuti pegawai, jumlah jam kerja pegawai, jumlah lembur, dan hal sebagainya. Oleh sebab itu, dalam melakukan proses *input* data diperlukan sistem informasi akuntansi untuk mengontrol dan mengintegrasikan semua komponen tersebut sebagai sarana dalam pengambilan keputusan manajemen dan penyajian informasi operasional organisasi. Menurut Hall (2001) tujuan utama disusunnya sistem informasi akuntansi adalah untuk mendukung fungsi *stewardship*, dimana manajemen bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola sumber daya serta sebagai pembuat kebijakan berdasarkan hasil laporan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.

Dengan diberlakukannya sistem penggajian diharapkan dapat meningkatkan pengendalian internal terhadap instansi terkait. Pada penerapannya diharapkan juga akan mengurangi segala macam risiko dan ancaman pada siklus penggajian yang berasal dari dalam maupun luar. Tujuan dalam pelaksanaan siklus penggajian adalah agar segala proses bisnis yang berlangsung terjadi secara normal sehingga dapat terciptanya laporan secara jelas dan segala tujuan instansi terkait.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan peneletian terhadap sistem informasi akuntansi siklus penggajian. Objek yang menjadi sasaran penelitian adalah Kantor Kelurahan Meteseh yang bertempat di Kota Semarang. Dengan demikian judul dalam penulisan karya tulis tugas akhir ini adalah “TINJAUAN ATAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SIKLUS PENGGAJIAN KANTOR KELURAHAN METESEH”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan membahas beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan siklus penggajian yang dilakukan oleh Kantor Kelurahan Meteseh?
2. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal pada siklus penggajian Kantor Kelurahan Meteseh?
3. Apa saja ancaman yang bisa terjadi pada siklus penggajian Kantor Kelurahan Meteseh?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada siklus penggajian Kantor Kelurahan Meteseh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian internal sistem informasi akuntansi pada siklus penggajian Kantor Kelurahan Meteseh.
3. Untuk mengetahui apa saja ancaman yang mungkin timbul terhadap siklus penggajian Kantor Kelurahan Meteseh.

4. Untuk membandingkan antara teori yang diperoleh pada saat perkuliahan dengan praktik lapangan di Kantor Kelurahan Meteseh.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Berikut adalah batasan dalam pembahasan Karya Tulis Tugas Akhir ini:

1. Pembahasan mengenai pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada siklus penggajian Kantor Kelurahan Meteseh.
2. Pembahasan mengenai penerapan pengendalian internal sistem informasi akuntansi pada siklus penggajian Kantor Kelurahan Meteseh.
3. Pembahasan mengenai bentuk ancaman yang mungkin terjadi pada siklus penggajian Kantor Kelurahan Meteseh.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya tulis ini dibuat dengan harapan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana bacaan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi siklus penggajian pada salah satu perangkat daerah yaitu Kantor Kelurahan Meteseh.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan mampu menjadi sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama di bangku perkuliahan mengenai siklus penggajian.

b. Bagi Pembaca

Karya tulis ini diharapkan mampu menjadi bahan bacaan dan referensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Kantor Kelurahan Meteseh

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi Kantor Kelurahan Meteseh dalam menerapkan sistem informasi akuntansi siklus penggajian.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian mengenai latar belakang dalam pemilihan judul dalam penelitian, menentukan rumusan masalah, menjabarkan tujuan penulisan, membatasi ruang lingkup penulisan, menjelaskan manfaat penulisan, dan metode yang digunakan dalam menyusun karya tulis ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pemaparan mengenai profil dan struktur organisasi perangkat desa Kantor Kelurahan Meteseh. Penulis juga akan membahas mengenai teori-teori berkaitan dengan siklus penggajian yang menjadi pondasi penulisan karya tulis ini. Berdasarkan data yang diperoleh penulis akan meninjau terhadap penerapan sistem informasi akuntansi siklus penggajian pada objek penelitian.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan penulis tentang metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan karya tulis. Penulis juga memberikan pembahasan atas tinjauan penerapan sistem informasi akuntansi siklus penggajian pada Kantor

Kelurahan Meteseh. Pembahasan yang dilakukan meliputi penerapan siklus penggajian, penerapan sistem pengendalian internal, dan potensi ancaman terhadap objek penelitian.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini menyajikan simpulan penulis dari hasil yang sudah dipaparkan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya berdasarkan landasan teori terkait penerapan sistem informasi akuntansi siklus penggajian pada Kantor Kelurahan Meteseh. Penulis juga memberikan saran terkait dengan penerapan sistem informasi akuntansi siklus penggajian terhadap objek penelitian guna meningkatkan kualitas bagi instansi terkait